

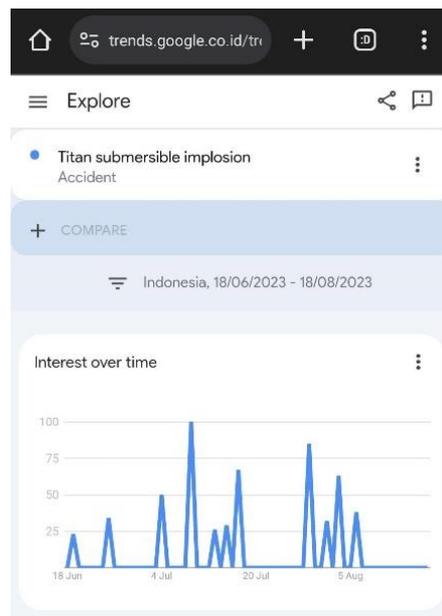
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang, kecelakaan (*accident*) adalah peristiwa berupa kejadian atau musibah yang tidak dikehendaki yang terjadi karena perbuatan manusia atau kerusakan alat sehingga menimbulkan kerugian material, fisik dan jiwa. Kecelakaan transportasi mengakibatkan kerusakan sarana transportasi, seperti korban jiwa atau kerugian harta benda (Helwig et al., n.d.). Kecelakaan dapat menjadi salah satu sumber bagi media untuk menulis berita sebab bencana dapat diartikan sebagai '*blessing in disguise*' dalam kacamata bisnis media (Nazaruddin, 2007). Tentu banyak *angle* yang dapat digunakan wartawan dalam memberitakan peristiwa kecelakaan yang terjadi.

Berdasarkan Google Trends terhitung dari tanggal 18 Juni 2023 sampai 18 Agustus 2023, pemberitaan kecelakaan Kapal Selam Titan milik Ocean Gate cukup ramai diperbincangkan.



**Grafik 1.1** Sumber : (trends.google.co.id, 2023) diakses 5 November 2023

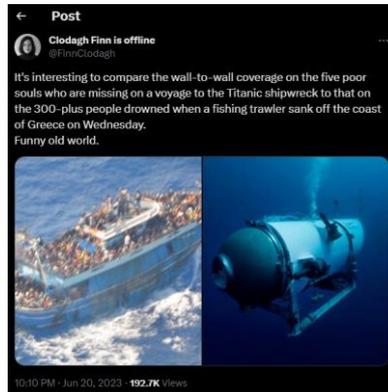
Perjalanan ke bangkai Titanic ini melibatkan para arkeolog dan ahli biologi kelautan serta mengajak pihak yang mampu membayar atau dikenal

dengan ‘spesialis misi’. Kapal tersebut mulai turun pada hari Minggu, 18 Juni 2023 pagi waktu setempat dan kehilangan kontak dengan permukaan kurang dari dua jam kemudian. Ekspedisi ini berangkat dari kota St John’s, Newfoundland, Kanada menuju bangkai kapal Titanic di Samudra Atlantik sejauh sekitar 370 mil, dan menurut laporan dari Pusat Koordinasi Penyelamatan Bersama Kanada di Halifax, Nova Scotia, kapal itu dilaporkan hilang di sekitar 700-kilometer sebelah Selatan St. John’s Newfoundland (2023. dw.com, 26 Juli 2023).

Mengapa berita ini menjadi begitu menarik dibandingkan dengan berita lain tentang ‘orang hilang di laut’? berita ini menjadi begitu menarik sebab munculnya beberapa isu setelahnya. Isu yang muncul yaitu adanya diskriminasi sosial dalam pemberitaan. Diskriminasi tersebut terjadi karena ketika pemberitaan ini muncul, alhasil netizen di platform media sosial bertanya-tanya dan memperhatikan perbedaan berita ini dibandingkan dengan insiden terkait laut lainnya. Dilansir dari berita BBC, diberitakan bahwa pada tanggal 14 Juni 2023 atau tepatnya 4 hari sebelum kecelakaan ini terjadi, sebuah perahu nelayan yang membawa sekitar 700 orang tenggelam di laut lepas Pantai Selatan Yunani, yang merupakan salah satu bencana pengungsi terburuk di Eropa (2023. *BBC News Indonesia*, 13 September 2023). Korban selamat mengatakan bahwa terdapat sekitar 100 anak-anak yang mungkin ada di dalam kapal tersebut, dan setidaknya 78 orang dipastikan tewas, dan ratusan lainnya hilang di laut.

Sementara itu, kapal selam Titan dengan lima orang di dalamnya yang kehilangan kontak dengan kapal induknya kurang dari dua jam setelah diluncurkan mendapat perhatian yang begitu besar. Dilansir dari berita Antaranews.com, operasi penyelamatan skala besar dimulai, yang tidak hanya melibatkan otoritas AS tetapi juga Kanada menurut pernyataan Coast Guard serta kementerian pertahanan Kanada (Sulistiyandari. 2023. Antaranews.com, 24 Oktober 2023). Kontras antar dua kecelakaan dan bagaimana mereka ditangani serta diberitakan, telah memicu diskusi di seluruh dunia dimana beberapa orang melihat kenyataan pahit tentang diskriminasi kelas dan etnis.

Banyaknya upaya pencarian kapal selam yang hilang tersebut membuat media sosial cukup ramai dengan komentar dan opini mengenai kedua kejadian tersebut.



Gambar 1.1 Sumber : (twitter.com, 2023) diakses 13 Januari 2024



Gambar 1.2 Sumber : (twitter.com, 2023) diakses 13 Januari 2024

Dilansir dari berita TRT World, setiap insiden kapal pengungsi yang hilang atau tenggelam di masa lalu tidak ada simpati massa atau kemarahan publik, tetapi kali ini penjaga Pantai Yunani menghadapi kritik karena ‘sengaja’ menunda operasi penyelamatan (Caglar. 2023. TRTWORLD, 14 Januari 2024). Setelah itu, komentar dan tanggapan yang menyatakan keprihatinan dan simpati terhadap para korban mulai bermunculan yang menyerukan kesenjangan dan menunjukkan betapa kehidupan tertentu lebih dihargai dibandingkan kehidupan lainnya.



**Gambar 1.3** Sumber : (twitter.com, 2023) diakses 14 Januari 2024

Porsi penyelamatan yang berbeda ini membuat frustrasi aktivis hak asasi manusia karena dunia tampaknya telah didedikasikan untuk upaya penyelamatan Titan, yang jauh lebih penting daripada upaya penyelamatan ratusan migran yang tenggelam. “Ini adalah kontras yang mengerikan dan menjijikkan, kesediaan untuk membiarkan orang-orang tertentu mati sementara segala upaya dilakukan untuk menyelamatkan orang lain ini adalah refleksi yang sangat kelam tentang kemanusiaan,” kata Judith Sunderland, Direktur Asosiasi untuk divisi Eropa dan Asia Tengah di Human Rights Watch, dalam sebuah wawancara telepon (Amrullah, 2023). Ketika ditanya tentang perbedaan perhatian yang diberikan pada kedua tragedi tersebut, juru bicara PBB, Farhan Haq menjawab dari sudut pandang kemanusiaan, “Semua nyawa berharga. Saya rasa semua upaya harus dilakukan untuk menyelamatkan nyawa orang-orang yang ada dalam kapal selam ini. Tapi dengan cara yang sama... semua orang mempertaruhkan nyawa mereka di laut juga harus, harus dilindungi,” (2023. *Voice of America*, 14 Januari 2024).

Isu diskriminasi strata sosial ini pun menjadi isu yang elitis. Elitis merupakan sebuah ideologi dimana ada pembagian kalangan yang berdasarkan oleh kualitas, jika kualitas dari suatu kalangan makin tinggi maka keberadaan mereka makin mendominasi kalangan yang berada di bawah mereka sehingga menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat umum. Perbedaan perlakuan ini menyingkap kenyataan pahit tentang adanya perbedaan kelas “kaya vs miskin”. Mengutip dari berita BBC News Indonesia, Direktur Komisi Hak Asasi Manusia Pakistan, Farah Zia berpendapat bahwa tidak mengejutkan jika cerita kapal selam menjadi berita

utama, dengan mengatakan “Di seluruh dunia, ketika sebuah tragedi terjadi menimpa orang-orang kaya, hal itu menjadi sangat penting, karena orang menaruh perhatian dan mengkhawatirkan hidup mereka. Jadi, wajar saja media memberitakannya,” katanya kepada BBC (2023. *BBC News Indonesia*, 29 Oktober 2023).

Eriyanto mengungkapkan bahwa alasan kenapa peristiwa ini diberitakan sementara peristiwa itu tidak diberitakan, sisi yang ini diberitakan sementara sisi yang itu luput dalam pemberitaan, aspek yang ini ditonjolkan oleh media, sementara aspek yang itu dihilangkan, bagian yang ini ditekankan oleh media, sementara bagian yang itu dikaburkan yaitu dikarenakan setiap media tentu saja memiliki kecondongan yang berbeda dalam membuat sebuah berita (Eriyanto, 2011:2). Hal tersebut diungkapkan oleh Shoemaker dan Reese dimana individu, organisasi, rutinitas media, ekstra media, dan ideologi menjadi strategi redaksi dalam menentukan isi media (Shoemaker & Reese, 1996:88). Ketika sebuah pemberitaan ada yang ditonjolkan dan ada yang dihilangkan, bisa jadi pemberitaan tersebut sarat dengan sesuatu. Pemberitaan kecelakaan bisa jadi sarat dengan politisasi (Sulistyo, 2018). Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian terdahulu oleh Alfian yang meneliti terkait bingkai pemberitaan terkait kecelakaan Setyanovanto oleh media Kompas.com dan Liputan6.com (Alfian, 2018).

Penelitian tersebut dilakukan pada dua media yaitu Kompas.com dan Liputan6.com dimana Kompas.com membuat berita yang bersifat menggiring opini dengan menambahkan konfirmasi terhadap pihak terkait dan beberapa fakta, sedangkan pemberitaan Liputan6.com bersifat melempar pertanyaan kepada pembaca dengan judul yang kontroversial. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa meningkatnya atau lebih ditonjolkannya sebuah pemberitaan dapat menutupi pemberitaan yang lain. Dapat dilihat ketika pemberitaan terkait ‘kecelakaan sebagai rekayasa’ meningkat, bahkan ramai dengan tagar #savetianglistrik ini pun menenggelamkan berita yang seharusnya menjadi fokus utama sebab masyarakat jadi lebih fokus kepada berita kecelakaan sehingga berita ‘korupsi’ tidak lagi diperbincangkan.

Penonjolan sebuah berita dengan tujuan menutupi pemberitaan yang lain juga dapat dilihat dalam penelitian terdahulu oleh Maulidin dengan judul “Fenomena *Hallyu* Korean POP ‘Red Velvet’ sebagai Pengalihan Isu Skandal Pemerintah Korea Selatan” (Maulidin, 2020). Penelitian tersebut memaparkan bahwa Red Velvet hadir dalam mengalihkan isu insiden terbesar di Korea Selatan, yaitu kecelakaan Kapal Feri Sewol yang menewaskan ratusan siswa di bawah umur serta dituding sebagai kelalaian terbesar pemerintah politik di Korea Selatan. Dibahas oleh Nessie Judge dalam kanal youtube nya pada tanggal 1 Maret 2019 bahwa terdapat beberapa kejanggalan sehingga memunculkan dugaan kecelakaan ini terjadi secara disengaja oleh pemerintah. Kejanggalannya diantaranya yaitu kru kapal yang meminta penumpang untuk tetap diam di dalam kapal yang mulai tenggelam, kru lebih dahulu diselamatkan saat evakuasi, rute kapal yang dari awal sudah terdeteksi tidak sesuai jalur, dan penolakan bantuan penyelamatan dari AS oleh pemerintah. Setelah adanya hipotesa awal dalam analisa, peneliti menemukan tujuan pengalihan isu disini yaitu bagaimana pemerintah politik Korea Selatan menjaga elektabilitas di mata rakyat agar tidak terjadi kesenjangan suara terhadap oposisi dalam dunia politik. Masyarakat sebagai konsumen secara mayoritas lebih condong kepada berita yang mudah dipahami seperti isu Pop Korea daripada isu politik. Hal ini yang mendorong permasalahan mengapa sebuah peristiwa dikatakan sebagai pengalihan isu.

Mengutip dari berita FOXBusiness, penumpang harus membayar 250 ribu dollar AS atau sekitar 3,7 milliar untuk dapat berpartisipasi dalam perjalanan tersebut (Revell. 2023. FOXBusiness, 26 Juli 2023). Tenggelamnya kapal selam Titan ini pun mencetuskan debat panjang seputar pemanfaatan teknologi dalam misi eksplorasi bawah laut. Ironisnya, bukan kapal selam canggih dengan teknologi tinggi yang menjadi pusat perhatian, melainkan sebuah kontroler atau pengendali video game – Logitech f710. Hal tersebut tentu saja menimbulkan adanya isu lain yang membuat insiden ini menjadi semakin menarik, yaitu ‘teknologi rendah/murah’.

Hal ini dibahas oleh Peter O'Brien, editor teknologi dalam siarannya pada 24 Juni 2023 di France News. Hal yang mencuri perhatian besar yaitu rincian desain teknologi kapal selam tersebut. Logitech f710 yang merupakan sebuah kontroler video game menjadi pusat komando yang memungkinkan navigasi kapal, membuat beberapa netizen merasa tergelitik dan menganggap hal ini absurd. "Militer di seluruh dunia menggunakan kontroler video game untuk mengoperasikan perangkat keras. Namun, kontroler tersebut tentu saja tidak digunakan untuk mengendalikan semua hal seperti yang pernah diucapkan oleh Stockton Rush, CEO Ocean Gate, tentang kontroler di Titan," Komentar O'Brien menanggapi hal ini. Ketimpangan antara uang yang harus dikeluarkan dengan kualitas teknologi oleh Ocean Gate pun semakin ramai diperbincangkan, pasalnya ahli laut dalam segera menegaskan bahwa itu bukanlah kapal selam, melainkan sebuah submersible (Naufal, 2023).

Menurut Shoemaker & Reese, terdapat adanya perbedaan dalam memaknai suatu peristiwa dalam institusi media (Shoemaker & Reese, 1996:197). Terdapat faktor lain dalam pembuatan berita seperti sumber informasi media, pengiklan, khalayak sasaran, kontrol pemerintah, dan pasar media. Salah satu berita kecelakaan yang pernah mencuri perhatian publik yaitu berita kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun, sebuah kapal kecil yang beroperasi setiap hari dari Kabupaten Simalungun ke Kabupaten Samosir. Total perkiraan jumlah penumpang sebanyak 184 orang dengan total 18 orang selamat, 3 orang meninggal dunia, dan 164 dinyatakan hilang.

Berdasarkan hasil penelitian Tobing melalui pemberitaan oleh Harian Analisa, berita kecelakaan KM Sinar Bangun dibingkai dengan membentuk konstruksi bahwa masalah dan penyebab utama kecelakaan ini yakni cuaca buruk dan kesalahan manajerial (Tobing, 2019). Hal tersebut diinternalisasikan oleh Harian Analisa dengan menjelaskan bahwa kinerja dari pihak KM Sinar Bangun masih belum menerapkan aturan yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Peneliti tidak melihat adanya indikasi campur tangan pihak eksternal dalam pemberitaan kecelakaan KM

Sinar Bangun di Harian Analisa. Hasil penelitian mengatakan bahwa dalam mengemas berita nya, Harian Analisa tidak dipengaruhi oleh interpretasi dari luar media ataupun dengan Pemerintah Kota Medan perihal apapun.

Eriyanto mengatakan bahwa cara pandang atau perspektif wartawan yang pada akhirnya akan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. Menurut Eriyanto, cara yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas pada pemberitaan di media adalah dengan analisis framing. Analisis framing dapat diartikan sebagai analisis yang digunakan guna mengetahui bagaimana sebuah media membingkai berita yang diterbitkan. Tak hanya itu, framing juga dilakukan untuk melihat bagaimana sebuah media mengubah realitas sosial menjadi realitas media.

Fenomena pemingkai berita pada sebuah media merupakan hal yang penting mengingat sebuah berita dibangun dari sifat dan faktanya dimana pekerjaan media adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan/*constructed reality* (Sobur, 2015). Framing bencana oleh media merupakan upaya untuk mengkonstruksikan dan merepresentasikan sebuah realitas di lapangan ke realitas yang baru dalam bentuk pemberitaan (Nugroho, 2015). Menurut Berger dan Luckmann realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Dharma, 2018). Konstruksi sosial, dalam pandangan mereka tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.

Kecelakaan ini dapat disebut sebagai musibah yang masuk dalam ranah bencana yang menyita perhatian dunia internasional. Apalagi hilangnya kapal Titan membawa lima orang kaya di dunia yang tengah mengikuti liburan mewah dengan biaya mahal untuk melihat bangkai Titanic, sehingga banyak pihak yang tertarik dengan pemberitaan kecelakaan ini. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic. Peneliti nantinya akan menganalisis pemberitaan terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic pada media online Kompas.com dan CNN Indonesia.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya sebab belum ada penelitian terdahulu yang melakukan analisis framing terkait pemberitaan hilangnya kapal selam wisata titanic.

Menurut survey Reuters Institute, pada tahun 2023 Kompas dan CNN Indonesia mendapat tingkat kepercayaan teratas dari masyarakat Indonesia, dengan persentase Kompas sebesar 69% dan CNN Indonesia sebesar 68% dari responden (Annur. 2023. databoks.katadata.co.id, 26 Januari 2024). Kompas adalah salah satu pionir media online di Indonesia, dan memiliki puluhan juta user aktif per bulannya dengan pageviews lebih dari setengah miliar perbulannya menurut Google Analytics (*Kompas.com*, 2024). Dilansir dari website resminya, Kompas.com menegaskan bahwa portal berita ini hadir sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik ditengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. CNN Indonesia memiliki reputasi sebagai media yang menyajikan berita secara cepat, akurat, dan terpercaya (*CNNIndonesia.com*, 2024). CNN Indonesia yang merupakan media dari Amerika Serikat ini dipercaya masyarakat dalam memberitakan berita internasional karena memiliki jaringan koresponden yang tersebar di berbagai negara, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan liputan yang lebih luas dan mendalam mengenai berita internasional.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pembingkaiian berita yang dilakukan oleh Kompas.com dan CNN Indonesia pada pemberitaan terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adanya uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembingkaiian berita yang dilakukan oleh Kompas.com dan CNN Indonesia pada pemberitaan terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dan masukan yang bermanfaat khususnya untuk studi Ilmu Komunikasi. Terutama yang berkaitan dengan kajian teks media teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait analisis framing. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada profesional media terkait proses konstruksi pesan dalam sebuah berita.

## **E. KERANGKA TEORI**

### 1. Konstruksi Realitas Pemberitaan

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality* (Suprobo et al., 2016). Berger dan Luckmann mengatakan bahwa pengertian dan pemahaman kita terhadap sesuatu muncul setelah adanya konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu. Media dipandang sebagai sebuah agen konstruksi yang mendefinisikan realitas. Berita yang dibaca bukan hanya menggambarkan realitas dan menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi berita adalah konstruksi dari media itu sendiri (Eriyanto, 2011).

Menurut Bungin, terbentuknya konstruksi realitas oleh sebuah pemberitaan melewati beberapa tahapan (FitriNingsih & Nugroho, 2021) meliputi:

1.1 Tahap Eksternalisasi merupakan tahapan yang berlangsung disaat “produk sosial” tercipta di dalam masyarakat.

1.2 Setelahnya, seorang individu melakukan eksternalisasi (penyesuaian diri) dalam bentuk dunia sosio-kultural sebagai bagian produk manusia.

1.3 Kemudian, pada tahap objektivikasi dimana terjadi penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat tanpa perlu bertatap muka, dan yang paling terpenting dalam tahap ini adalah pembuatan signifikasi atau tanda oleh manusia.

1.4 Tahap terakhirnya adalah internalisasi, dimana titik awal dari tahap ini adalah pemahaman langsung dari suatu peristiwa obyek untuk digunakan sebagai pengungkapan suatu makna.

Memahami konstruksi realitas pemberitaan membuat individu menjadi lebih sadar akan bagaimana cerita-cerita yang dikonsumsi dapat memengaruhi terhadap bagaimana individu tersebut memandang dunia. Di lain sisi, masyarakat juga jadi memahami bahwa berita tidak selalu merupakan representasi yang objektif dan realitas. Dalam pandangan konstruktivis, media dianggap sebagai subjek yang mengkonstruksikan realita lengkap dengan pandangan, bias dan pemiliknya. Oleh sebab itu, kajian konstruksi realitas pemberitaan berfungsi untuk menjelaskan bagaimana berita terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic dikonstruksikan oleh media Kompas.com dan CNN Indonesia.

## 2. Media Online

Media online berasal dari dua kata, yaitu media dan online. Media adalah bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti saluran atau sarana. Online berarti terhubung dengan suatu komputer, jaringan komputer, atau bahkan terhubung melalui internet. Media online dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia, serta hadir

untuk mengisi permintaan pasar karena perkembangan teknologi yang begitu cepat (Nur, 2021).

Jurnalisme online adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang menggunakan internet sebagai medianya. Selama ini online dipahami sebagai tampilan di sebuah situs web, padahal 'online' mencakup berbagai tempat perkara (*venue*), web, e-mail, *bulletin board system* (BBS), IRC, dan lainnya. Menurut Asep Syamsul media online merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas (Romli, 2012). Kekhasan media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dan menggunakan perangkat berbasis internet. Adapun beberapa karakteristik media online, diantaranya adalah:

2.1 Up to date: media online dapat melakukan pembaruan suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu dan dimana saja, serta tidak harus menggunakan bantuan komputer. Hal ini dapat terealisasi apabila media online memiliki proses penyajian berita yang lebih mudah dan sederhana.

2.2 Real time: cara penyajian berita yang sederhana membuat media online dapat dengan langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung, hal ini yang dimaksud dengan real time. Wartawan media online dapat mengirimkan informasi ke redaksi langsung dari lokasi peristiwa dengan menggunakan bantuan telepon atau fasilitas internet seperti e-mail dan lainnya.

2.3 Praktis: media online dapat disebut praktis karena kemudahan untuk mendapatkan berita serta informasinya. Kapan saja saat diinginkan, media online dapat dengan mudah dibuka dan dibaca selama didukung oleh fasilitas teknologi internet

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat beberapa karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh media online. Oleh sebab itu, beberapa karakteristik ini nantinya akan membantu peneliti untuk menjelaskan bagaimana karakteristik pemberitaan terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic dipublikasikan oleh media online Kompas.com dan CNN Indonesia.

### 3. Ideologi Media

Media berperan dalam mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami dan bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Diantara berbagai fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas, fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial. Media disini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok itu dijalankan. Seperti yang dikatakan oleh Matthew Kieran (Eriyanto, 2011), berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa melainkan diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Menurut Aart van Zoest, sebuah teks tidak pernah lepas dari sebuah ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi tertentu (Sobur, 2015).

Kajian mengenai ideologi media mencermati bagaimana kecenderungan sebuah media dalam menyajikan representasi-representasi tertentu mengenai suatu hal. Secara garis besar, ideologi dapat dibedakan melalui dua pemaknaan yaitu ideologi sebagai sistem keyakinan yang menjadi karakter masyarakat kelompok tersebut, dan ideologi sebagai sistem keyakinan yang menjadi cita-cita masyarakat sehingga memberikan acuan dalam memahami realitas. Istilah ideologi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem keyakinan yang mendasari tindakan orang yang memiliki kekuasaan (*power*) untuk mengupayakan distorsi serta penyajian yang cenderung bersifat manipulatif tentang realitas. Dengan kata lain, konsep ideologi media sangat lekat dengan konsep-konsep lain seperti keyakinan (*belief system*), prinsip gagasan (*basic way of*

*thinking*), pandangan dunia (*worldviews*), dan nilai (*values*) yang diusung oleh media tersebut (Pawito, 2014).

Shoemaker dan Reese melihat ideologi sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi isi media (Fithriyana, 2019). Hal ini tentu saja tidak terlepas dari unsur nilai, kepentingan dan kekuatan atau kekuasaan apa yang ada dalam media tersebut. Kekuasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarakan melalui media, sehingga media tidak lagi bersifat netral dan tidak berpihak. Media bukanlah ranah netral dimana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang sama dan seimbang.

Dari pemaparan diatas, terlihat bahwa media berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari kelompok pemegang kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Nilai yang dianggap penting bagi pemegang kekuasaan disebarakan melalui media sehingga isi media mencerminkan ideologi pihak yang berkuasa dan nantinya akan memengaruhi bagaimana sebuah media dalam mengkonstruksi berita.

#### 4. Jurnalisme Bencana

Jurnalisme merupakan keseluruhan proses pengumpulan fakta penulisan, penyuntingan, dan penyiaran berita. Penulis buku *The Elements of Journalism*, Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menyebutkan tujuan utama dari jurnalisme adalah menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat agar dengan informasi tersebut mereka dapat berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas (Asti Musman & Nadi Mulyadi, 2017). Dalam industri media, bencana biasanya disebut sebagai '*bad news but good news*', yaitu sumber informasi yang tidak pernah kering dengan kandungan nilai berita tinggi.

Namun, perlu diingat juga bahwa pemberitaan kecelakaan/bencana bisa menjadi sarat dengan politisasi (Sulistyo, 2018). Politisasi dapat terjadi ketika pihak – pihak tertentu mencoba

mengendalikan narasi atau persepsi masyarakat terhadap kejadian kecelekaan guna mencapai tujuan tertentu. Deutsch mengatakan bahwa "*politization is making things political*, politisasi adalah membuat segala sesuatu menjadi politik (Kartini Kartono, 1989:6 dalam Nambo & Puluhuluwa, 2005). Sepintas, tidak ada konotasi negatif dari makna politisasi. Bahkan, politisasi bisa saja dianggap sebagai bagian dari proses politik.

Saat terjadi bencana, media memiliki pengaruh yang sangat besar karena masyarakat mengandalkan media sebagai sumber informasi mengenai bencana yang menyertainya (Nazaruddin, 2007). Nazaruddin memaparkan bahwa ada beberapa kategori prinsip-prinsip dasar jurnalisme bencana, diantaranya adalah:

#### 4.1 Prinsip Akurasi

Lingkup kejadian yang luas dan dampak yang besar membuat tanggung jawab pertama dari media adalah memberikan informasi yang benar dan akurat. Dalam melakukan liputan, media harus selalu mengecek ulang berbagai informasi yang relevan dan tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi.

#### 4.2 Prinsip Humanis, khususnya prinsip suara korban

Prinsip humanis ini mengharuskan media untuk meminimalkan pendapat dari pejabat negara, dan media harus memberikan ruang yang setara kepada semua pihak. Gambar korban yang menderita hanya diperbolehkan sebagai bagian pendukung tayangan.

#### 4.3 Prinsip komitmen menuju rehabilitasi

Kompensasi korban harus mempertimbangkan proses pemulihan korban dan keluarganya baik secara psikologis, sosial dan ekonomi korban serta keluarganya. Media harus menyertakan pakar akademis yang menangani bencana yang menyertainya, dan media harus berfungsi

sebagai forum dalam proses menemukan kembali anggota keluarga yang terpisah.

#### 4.4 Prinsip kontrol dan advokasi

Media harus memberitakan bencana secara konsisten dan terus menerus hingga permasalahan kritis akibat bencana, seperti distribusi bantuan, dan masalah yang belum terselesaikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa terdapat beberapa prinsip dasar dalam melakukan jurnalisme bencana. Kajian ini nantinya akan membantu peneliti dalam menjelaskan bagaimana media online Kompas.com dan CNN Indonesia melakukan jurnalisme bencana terkait insiden hilangnya kapal selam wisata Titanic.

## **F. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online Kompas.com dan CNN Indonesia melakukan framing pemberitaan terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic, peneliti menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki untuk menganalisis bagaimana konstruksi pemberitaan yang dibangun oleh media online Kompas.com dan CNN Indonesia secara lebih mendetail. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang dibingkai oleh Kompas.com dan CNN Indonesia dalam membuat pemberitaan terkait hilangnya kapal selam wisata titanic ke dalam sebuah berita yang kemudian menjadi realitas media. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi objek penelitiannya. Selain itu, metode ini juga merupakan sebuah upaya untuk menarik realitas tersebut menjadi suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda dan gambaran

tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2006: 68, dalam Widiyanto, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik mendefinisikan bahwa realitas dalam kehidupan sosial merupakan hasil dari sebuah proses konstruksi dan tidak terjadi secara alami (Eriyanto, 2011). Metode analisis framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Kosicki. Alasan pemilihan model ini, karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai berita. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat sebuah pesan lebih menonjol serta menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut dan model ini dinilai dapat melihat simbol-simbol yang ada di dalam sebuah teks media secara lebih detail (Pan & Kosicki, 1993: 58).

#### 1. Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media online Kompas.com dan CNN Indonesia, sementara objek dalam penelitian ini yaitu berita dari Kompas.com dan CNN Indonesia yang membahas tentang tenggelamnya kapal selam wisata titanic. Berita yang akan dianalisis adalah berita yang diterbitkan pada periode 18 Juni 2023-1 Juli 2023. Jumlah keseluruhan berita yang diterbitkan pada periode tersebut oleh Kompas.com adalah 42 berita, dan CNN Indonesia memiliki total 63 berita. Peneliti memilih total 14 berita dengan jumlah 7 berita dari masing-masing media, karena peneliti merasa berita-berita tersebut sudah dapat mewakili penyebab adanya isu-isu yang telah dipaparkan di dalam LBM penelitian.

Berikut merupakan tabel dari judul berita yang dipilih dari media online Kompas.com dan CNN Indonesia pada periode 18 Juni 2023-1 Juli 2023.

No	Waktu Terbit	Judul Berita	Alasan pemilihan berita
----	--------------	--------------	-------------------------

1	26 Juni 2023, pukul 14:32 WIB	Susul Kanada, AS Luncurkan Penyelidikan Meledaknya Kapal Selam Wisata Titanic	Berita memiliki keterkaitan dengan isu diskriminasi sosial yang dijelaskan di LBM
2	22 Juni 2023, pukul 11:00 WIB	Berapa Biaya Tur Pakai Kapal Selam untuk Menjelajahi Bangkai Titanic?	Berita memiliki keterkaitan dengan isu ekonomi yang dipaparkan dalam LBM
3	21 Juni 2023, pukul 10:05 WIB	Spesifikasi Kapal Selam Titan, Kendaraan Tur Bangkai Titanic yang Dilaporkan Hilang	Berita memiliki keterkaitan dengan isu teknologi yang dipaparkan dalam LBM
4	21 Juni 2023, pukul 08:15 WIB	Siapa Saja Penumpang Kapal Selam Wisata Titanic yang Hilang?	Berita memiliki keterkaitan dengan ketimpangan pemberitaan strata sosial yang dipaparkan di dalam LBM
5	21 Juni 2023, pukul 12:30 WIB	4 Hal yang Perlu Diketahui soal Kapal Selam Wisata Titanic: Kronologi, Penumpang, dan Upaya Penyelamatan	Untuk melihat bagaimana CNN Indonesia memberitakan kronologi kejadian secara mendetail
6	23 Juni 2023, pukul 21:25 WIB	Ramai soal Kapal Selam Titan Dikendalikan dengan Joystick Video Game, Benarkah?	Berita memiliki keterkaitan dengan isu teknologi yang dipaparkan dalam LBM

7	24 Juni 2023, pukul 08:15 WIB	James Cameron sudah curiga dengan Teknologi Kapal Selam Wisata Titanic yang Meledak	Berita memiliki keterkaitan dengan berita pada point keenam
---	-------------------------------------	--	--

**Tabel 1.1** Data berita yang dipilih dari media Kompas.com

No	Waktu Terbit	Judul Berita	Alasan pemilihan berita
1	20 Juni 2023, pukul 16:02 WIB	AS-Kanada Kerahkan Pesawat Cari Kapal Selam Wisata Titanic yang Hilang	Berita memiliki keterkaitan dengan isu diskriminasi sosial yang dijelaskan di LBM
2	21 Juni 2023, pukul 12:10 WIB	Ongkos Wisata Kapal Selam ke Bangkai Titanic Rp3,7 M Per Orang	Berita memiliki keterkaitan dengan isu ekonomi yang dipaparkan dalam LBM
3	21 Juni 2023, pukul 15:20 WIB	Spesifikasi Kapal Selam Wisata Titanic, Beda dengan Kapal Selam Biasa	Berita memiliki keterkaitan dengan isu teknologi yang dipaparkan dalam LBM
4	21 Juni 2023, pukul 17:20 WIB	Profil Hamish dkk, Crazy Rich yang Hilang dalam Kapal Wisata Titanic	Berita memiliki keterkaitan dengan ketimpangan pemberitaan strata sosial yang dipaparkan di dalam LBM
5	23 Juni 2023, pukul 17:46 WIB	Kronologi Detail Kapal Selam Titan: Berangkat hingga Meledak	Untuk melihat bagaimana CNN Indonesia memberitakan kronologi kejadian secara mendetail

6	24 Juni 2023, pukul 05:20 WIB	Kapal Selam Titan OceanGate Dikontrol Pakai Stik Game, Amankah?	Berita memiliki keterkaitan dengan isu teknologi yang dipaparkan dalam LBM
7	23 Juni 2023, pukul 20.00 WIB	Cara Kerja Kapal Selam OceanGate yang Meledak di Kedalaman Laut	Berita memiliki keterkaitan dengan berita pada point keenam

**Tabel 1.2** Data berita yang dipilih dari media CNN Indonesia

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan analisis dan penelitian peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi teks - analisis teks media. Dalam (Mudjia Rahardjo, 2018) studi teks pada dasarnya merupakan analisis data yang mengkaji teks secara mendalam, baik mengenai isi dan maknanya maupun struktur dan wacana. Peneliti akan menganalisis teks berita dari masing-masing berita yang sudah dipilih secara mendetail, lalu menganalisis hasilnya menggunakan teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Pengumpulan data dilakukan terhadap dua sumber yaitu, primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pemilihan berita-berita terkait sesuai dengan periode berita yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih periode berita dengan pertimbangan tertentu, yaitu ketika pemberitaan terkait hilangnya kapal selam wisata Titanic tengah gencar gencarnya diberitakan, yaitu pada tanggal 18 Juni 2023 – 1 Juli 2023. Peneliti mempertimbangkan bahwa pengambilan periode berita pada tanggal 18 juni 2023 yakni ketika kapal selam wisata titanic hilang, terhitung dua minggu sampai tanggal 1 Juli 2023, dirasa sudah mampu mewakili pemberitaan terkait. Pemilihan berita yang nantinya akan dianalisis dilakukan melalui dua tahapan seleksi, yaitu hasil pencarian

berdasarkan kata kunci “kecelakaan kapal selam wisata titanic”, lalu judul diseleksi lagi oleh peneliti manakah berita yang sesuai dengan isu sosial dan teknologi yang timbul sesuai penjelasan di latar belakang masalah. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan peneliti menggunakan referensi seperti web, jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan pada kerangka pemikiran, perspektif, dan konsep tentang bagaimana memaknai pemberitaan Hilangnya Kapal Selam Wisata Titanic pada tahun 2023. Dalam (Sobur, 2015) analisis framing merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam melakukan seleksi isu dan menuliskan berita, sehingga peneliti merasa analisis framing mampu untuk menganalisis bagaimana Kompas.com dan CNN Indonesia melakukan proses pembingkaiian berita mengenai Hilangnya Kapal Selam Wisata Titanic. Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini nantinya akan melihat bagaimana media online Kompas.com dan CNN Indonesia menyusun fakta, bagaimana media online Kompas.com dan CNN Indonesia mengisahkan berita, bagaimana media online Kompas.com dan CNN Indonesia menulis fakta, serta bagaimana media online Kompas.com dan CNN Indonesia menekankan fakta.

Menurut Zhongdang Pan dan Kosicki dalam (Eriyanto, 2011:291) terdapat dua konsep dari framing yang saling berkaitan, yaitu konsep psikologis dan konsep sosiologis. Dalam konsep psikologis, framing lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya yang berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu

isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas, dimana framing disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto, 2011:291).

Pendekatan ini memiliki perangkat framing yang terbagi menjadi 4 struktur besar (Sobur, 2015:176). Diantaranya adalah:

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit yang diamati</b>
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	5w + 1h
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Detail, maksud kalimat, hubungan, nominalisasi antarkalimat, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proposisi,
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon, grafis, metafora, pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

**Tabel 1.2** Analisis Teks Media (Sobur, 2015:176)

Berikut merupakan penjelasan dari tabel diatas menurut (Eriyanto, 2011:297-306) :

3.1 Sintaksis : susunan bagian-bagian dalam berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

a. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya (menunjukkan sebuah perubahan) dan tanda kutip (menunjukkan adanya jarak perbedaan).

b. *Lead* berita memberikan sudut pandang dari berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

c. *Latar* merupakan bagian berita yang dapat memengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. *Latar* umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan dengan maksud memengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan sehingga *latar* membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.

d. *Kutipan* merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.

3.2 Skrip

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola **5w + 1h** yaitu *who, what, when, where, why, dan how*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Selain itu, wartawan juga mempunyai cara agar berita yang dia tulis menarik perhatian pembaca. Seperti halnya novelis, ia mempunyai strategi cara bercerita tertentu – misalnya dengan memakai

gaya bercerita yang dramatis, atau cara bercerita yang mengaduk emosi pembaca. Segi cara bercerita ini dapat menjadi pertanda framing yang ingin ditampilkan.

### 3.3 Tematik

- a. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan.
- b. Proposisi yang dipakai dalam teks berita dapat dilihat dari kata hubung yang dipakai.
  - i. Sebab-akibat: proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. Biasanya ditandai dengan kata hubung “sebab” dan “karena”.
  - ii. Penjelas: proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Biasanya ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”
  - iii. Pembeda: proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Biasanya ditandai dengan pemakaian kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

### 3.4 Retoris

- a. Leksikon: pemilihan atau pemakaian kata-kata tertentu tidak dipakai secara kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap realitas/fakta. Pan dan Kosicki menyebut pilihan kata-kata ini sebagai *designator* karena mempunyai fungsi memperkuat hubungan antara *signifier* (komunikator) dan *signified* (objek),

serta untuk mendudukkan *signified* dalam label atau kategori kognitif tertentu.

- b. Grafis biasanya muncul melalui pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, termasuk didalamnya adalah pemakaian caption, raster, grafik, gambar, serta tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan/difokuskan.
- c. Metafor: kiasan dan ungkapan yang dimaksudkan ini digunakan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tertentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

Selain itu, peneliti juga akan mengaitkan adanya prinsip jurnalisme bencana kedalam hasil analisis framing yang telah dilakukan. Jurnalisme Bencana adalah kegiatan jurnalistik dalam mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi terkait kondisi bencana, jumlah korban dan juga perkembangan lokasi bencana setelah bencana terjadi yang sesuai dengan prinsip dan fase liputan bencana (Henry et al., 2020). Prinsip jurnalisme bencana terdiri atas:

- a. Akurasi: Media bertanggung jawab untuk memberikan berita yang benar. Dalam peliputan media harus selalu mengecek dan mengecek ulang pada berbagai perkembangan peristiwa dan berbagai informasi yang relevan dengan tidak hanya mengandalkan satu wartawan sumber informasi tetapi dengan banyak sumber informasi.
- b. Humanis: Media harus menyediakan ruang yang setara bagi semua pihak, dan harus menghormati peraturan mengenai

akses media yang dibuat oleh rumah sakit atau istitusi medis lainnya.

- c. **Komitmen:** Pendapat korban harus menduduki posisi lebih besar dari pada posisi kepentingan ekonomi dan primordialisme sehingga media mampu menjadi wadah bagi proses penemuan kembali antar korban yang terpisah dari anggota keluarga.
- d. **Kontrol dan Advokasi:** media harus selalu melakukan pemberitaan bencana secara terus menerus dimana media harus menjalankan fungsi pengawasan.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan penelitian disusun guna mempermudah dalam menyajikan hasil analisis serta penjelasan proses analisis ketika melakukan penelitian. Dalam skripsi ini nantinya akan terdapat 4 bab yang disusun secara sistematis, diantaranya adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab 1 ini berfungsi sebagai pendahuluan dan pengantar pembahasan penelitian yang berisikan latar belakang permasalahan tenggelamnya kapal selam wisata Titanic. Di dalamnya memuat rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kerangka teori, serta metode penelitian yang digunakan.

### **BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab 2 dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait subjek penelitian (sejarah perusahaan, profil, visi dan misi, struktur organisasi, dan informasi lainnya). Sehingga bab 2 ini nantinya akan menjabarkan terkait gambaran umum media online Kompas.com dan CNN Indonesia.

### **BAB III: PEMBAHASAN**

Bab 3 memaparkan hasil analisis oleh peneliti yang telah dikaji menggunakan metode analisis framing serta dikaitkan menggunakan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya.

### **BAB IV: PENUTUP**

Bab IV memuat tentang kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan saran bagi objek/subjek yang telah diteliti, pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian, serta bagi penelitian selanjutnya.